

**PENGARUH PENDIDIKAN, SKALA USAHA, PELATIHAN AKUNTANSI DAN
UMUR USAHA TERHADAP PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada UMKM Kota Pekanbaru)**

Oleh :

Erick Aderson Pasaribu

Pembimbing : Kamaliah dan Adhitya Agri Putra

Faculty of Economics and Business, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

E-mail : erickanderson.pasaribu@gmail.com

*The Influence Of Owner Education, Scale Business, Accounting Training, And
Age Business On The Use Of Accounting Information
(Empirical Study On MSMEs In Pekanbaru District)*

ABSTRACT

The purpose of this research was to identify and analyze about (1) The influence of owner education on the use of accounting information (2) The influence of scale business on the use of accounting information (3) The influence of accounting training on the use of accounting information and (4) The influence of age business on the use of accounting information. Population in this research is MSMEs in Pekanbaru district.. The method that used to the sample selection was purposive sampling method. The number of samples in this research were 91 respondents. The type of data used in this study is primary data. Data collection techniques used survey techniques by distributing questionnaires. Data analysis techniques used in this research was multiple linear regression analysis using Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 22.0 for Windows as data processing software program. Results of hypothesis test using statistical t-test showed the significant value of owner education variable $0.905 > 0.05$, which means that H_1 not accepted, the scale business variable $0.000 < 0.05$, which means that H_2 accepted, accounting training variables $0.000 < 0.05$, which means the H_3 accepted, and age business variables $0.516 > 0.05$ which means that H_4 not accepted. The results showed owner education and age business has not effect on the use of accounting information, scale business and accounting has effect on the use of accounting information.

Keywords : Owner Education, Scale Business, Accounting Training, Age Business and Accounting Information

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan melakukan wirausaha, karena dengan berwirausaha dapat membuat masyarakat menjadi mandiri dan dengan berwirausaha akan membuka peluang untuk dirinya sendiri dan menarik keuntungan dari peluang yang diciptakan tersebut. Selain itu

wirausaha dapat berguna untuk menciptakan lapangan kerja bagi orang lain yang berada di sekitar usaha tersebut (Negara, 2008).

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang berbasis pada ekonomi kerakyatan dapat terlihat pada sektor Usaha Kecil Menengah (UKM). Sektor ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian nasional maupun daerah. Hal ini dikarenakan

keberhasilan dalam membangun ekonomi akan membawa dampak pembangunan di bidang-bidang lainnya, karena keberhasilan pembangunan dibidang ekonomi akan berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya.

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Dengan adanya kontribusi usaha kecil dan menengah terhadap perekonomian suatu Negara maka kekuatan ekonomi suatu negara memiliki korelasi positif. Semakin besar kontribusi usaha kecil dan menengah semakin kuat ekonomi Negara tersebut (Sih Darmi Astuti dan J.Widiatmoko,2003) dalam Era Astuti (2007). Meskipun krisis moneter melanda bangsa, usaha kecil dan menengah ternyata tetap mempunyai kontribusi signifikan dalam menopang produk domestik bruto bangsa Indonesia.

Perkembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Dimana masalah umum yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja, kesulitan bahan baku, keterbatasan teknologi, keterbatasan sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, informasi, dan pemasaran (Sih Darmi Astuti dan J.Widiatmo,2003) dalam Era Astuti (2007). Lebih lanjut dijelaskan bahwa lemahnya usaha kecil di Indonesia disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, tidak hanya keterbatasan sumber daya manusia, teknologi, modal dan informasi, tetapi juga karena kurangnya

dukungan dari pemerintah dan kurangnya kemauan pengusaha-pengusaha kecil dan menengah nasional untuk berorientasi global.

Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karena akuntansi merupakan alat yang menghasilkan output berupa informasi yang digunakan oleh pengguna informasi tersebut untuk suatu pengambilan keputusan (Nicholls dan Holmes, 1989). Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Selain itu, informasi akuntansi juga bermanfaat dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi tentang kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi (Johnson dan Kaplan, 1987). Gordon dan Miller dalam Anni (2007), berpendapat bahwa informasi merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk membantu menghadapi persaingan bisnis. Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi UKM. Namun dalam kenyataannya, sebagian besar UKM di Indonesia belum menyelenggarakan dan memanfaatkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya.

Dampaknya dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut. Dikarenakan mereka hanya menginginkan penghasilan yang cukup besar tanpa memikirkan tindak lanjut kedepannya. Untuk itu diperlukan adanya suatu laporan informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk mengelola berbagai macam transaksi tersebut.

Meskipun dukungan pemerintah semakin nyata dalam proses pengembangan UKM, tetapi berbagai masalah juga menghadang para wirausahawan dalam menjadikan UKM berhasil. Masalah umum yang dihadapi oleh wirausahawan seperti kekurangan modal kerja, kesulitan bahan baku, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang kurang baik, informasi dan pemasaran (Tambunan : 2009). Pemerintah juga sudah mencoba membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh UKM, seperti melakukan pembinaan dan pemberian kredit lunak. Selain itu, dalam rangka meningkatkan sumber pembiayaan bagi UKM, pemerintah menyarankan apabila UKM berkeinginan memperoleh tambahan modal maka dituntut menyediakan informasi keuangan sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank dan lembaga keuangan bukan bank. Pihak perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank sendiri tidak ingin mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi UKM dikarenakan pihak-pihak tersebut tidak mengetahui perkembangan usahanya. Sementara itu informasi keuangan hanya bisa dihasilkan apabila manajer/pemilik UKM menerapkan akuntansi dalam usahanya.

Namun pada kenyataannya banyak pelaku UKM yang belum menyediakan informasi tersebut. Hal

inilah yang tengah terjadi pada beberapa UKM di kota Pekanbaru khususnya yang bergerak dibidang perindustrian dan perdagangan. Menurut penuturan beberapa pelaku UKM industri perdagangan untuk wilayah Kota Pekanbaru menyatakan bahwa mereka hanya melakukan pencatatan barang masuk dan barang keluar serta pencatatan utang dan piutang saja, mereka tidak pernah menyediakan informasi yang lebih dari itu, bahkan mereka pun sulit untuk menentukan berapa laba yang mereka peroleh setiap bulannya.

Menurut Investor Daily yang termuat dalam (id.beritasatu.com) mengungkapkan bahwa salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku mikro kecil (UMKM) adalah dari sisi manajemen. Pelaku UMKM kurang mampu atau bahkan tidak menggunakan penggunaan informasi akuntansi dengan baik. Dari uraian tersebut jelas bahwa pelaku UKM di kota Pekanbaru masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami informasi akuntansi dengan baik. Padahal dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan. Keunggulan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola berbagai informasi, sumber daya manusia, alokasi dana, penerapan teknologi, sistem pemasaran dan pelayanan. Sehingga manajemen yang profesional dan mandiri merupakan tuntutan yang harus segera dipenuhi untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan dengan baik. Informasi akuntansi keuangan dari UKM sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha UKM, bagaimana struktur modalnya, dan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Namun sayangnya sedikit sekali UKM yang mampu menyediakan dan

menggunakan informasi akuntansi keuangan pada usahanya. Menurut Theng dan Jasmine dalam Muhammad Wahyudi (2009), ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari 4 sisi manajemen. Kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam menjalankan teknis akuntansi. Kasus ini terungkap karena para UKM terus mengeluh atas masalah yang dihadapi pelaku UKM.

Dalam penerapan UKM dibutuhkan keahlian atau kualitas sumber daya manusia yang ahli dan ilmu yang cukup untuk melakukan pembukuan dalam hal Manajemen usaha. Maka dari itu dibutuhkan pendidikan serta pelatihan untuk manajemen untuk menentukan modal atau pun skala usaha yang dibutuhkan.

Penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah dipengaruhi oleh beberapa factor. Faktor pertama yang mempengaruhi praktek-praktek yaitu Pendidikan, Ihsan (2011) menyatakan bahwa pendidikan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta diharapkan mampu mengelola mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan.. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Peran pemilik usaha atau manajer sangatlah dominan dalam menjalankan usaha atau suatu perusahaan. Pemilik usaha yang pernah

mengenyam pendidikan formal dengan jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi) akan memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang berbeda dalam mengelola usaha, dibandingkan dengan pemilik yang mengenyam pendidikan dengan jenjang yang lebih rendah (dari pendidikan Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas). Pemilik usaha atau manajer yang memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi akan lebih mampu dalam menggunakan informasi akuntansi dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pendidikan formal lebih rendah (Wiratno, 2014).

Pemilik usaha atau manajer yang memiliki tingkat pendidikan formal tentu nya lebih mudah untuk menjalankan praktik-praktik akuntansi, misalnya melakukan pencatatan serta melakukan pembukuan dan dapat mengambil keputusan dengan cermat.

Penelitian yang dilakukan oleh Julia (2016) dan Kristian (2010) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa Pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hudha (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah.

Faktor kedua yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah adalah skala usaha. Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dikerjakan perusahaan. Jumlah karyawan yang yang dipekerjakan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat komplektisitas perusahaan (Hadiyahfitriyah, 2006).

Skala usaha bukan saja mengenai karyawan namun dalam arti

luas skala usaha itu bagaimana pemilik usaha untuk memperluas usahanya serta seberapa modal yang dibutuhkan sehingga usaha tersebut efisien dan sesuai dengan keinginan pemilik usaha.

Perkembangan perusahaan selalu diharapkan oleh pemilik yang berakibat pada skala perusahaan. Perubahan perkembangan perusahaan ini juga dapat dilihat dari perubahan asset yang dimilikinya dari tahun ke tahun, antara lain dari jumlah karyawan yang terus meningkat jumlahnya. Hal ini tentunya disebabkan dari kemajuan yang diperoleh perusahaan yang sangat membutuhkan jumlah karyawan yang lebih besar, terutama bagi perusahaan skala menengah seiring dengan bertambahnya aktivitas perusahaan dan semakin besarnya tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan (Holmes dan Nicholls, 1988).

Penelitian yang dilakukan oleh Kristian (2010) sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firmasyah (2015) yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Julia (2016) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni (2007) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah adalah pelatihan akuntansi. Pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi, (Holmes dan Nicholls, 1988 dan 1999; Murniati, 2002; Grace, 2003 dan Hadiyahfitriyah, 2006).

Agar pengetahuan, kemampuan serta keterampilan setiap pegawai dapat terus berkembang seiring dengan kebutuhan perusahaan, maka pegawai tersebut perlu mendapatkan tambahan ilmu dan keterampilan dengan pemberian pelatihan. Pendidikan dan pelatihan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan sikap dan keterampilan pegawai yang berorientasi pada kepentingan perusahaan memberikan kompetensi teknis, kemampuan manajerial dan/atau kepemimpinannya, menciptakan efisiensi, efektifitas dan kualitas pelaksanaan tugas yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Julia (2016) sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hudha (2017) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni,dkk (2017) menyatakan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah.

Faktor ke empat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah adalah Umur Perusahaan. Umur Perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan beroperasi. Penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor usia perusahaan (Holmes dan Nicholls, 1998 dan 1989; Murniati, 2002; Grace, 2003 dan Hadiyahfitriyah, 2006).

Perusahaan yang memiliki usia kurang dari 10 tahun akan lebih banyak menyediakan informasi akuntansi *statutory*, informasi akuntansi anggaran, dan informasi tambahan yang akan digunakan untuk pengambilan suatu keputusan (Kristian, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2016) sejalan dengan penelitian yang dilakukan Julia (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil

menengah. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kaukab,dkk (2014) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni,dkk (2017) menyatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah.

Jadi faktor yang dapat mempengaruhi praktek-praktek akuntansi manajemen dalam usaha kecil menengah didalam penelitian ini adalah pendidikan,skala usaha, pelatihan akuntansi dan umur usaha.

Adapun penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Kristian (2010) yang penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah.Dengan variable indenpendennya yaitu, skala usaha,umur perusahaan, dan pendidikan pemilik.Sedangkan didalam penelitian ini,peneliti menambahkan pelatihan akuntansi sebagai variabel indenpendennya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Kota Pekanbaru, yang mayoritas jenis usaha kecil dan menengah dibidang industri. Karena dibidang ini kemungkinan terdapat kelemahan yaitu dalam bidang pemasaran, sumber daya manusia, operasional, administrasi dan keuangan sehingga banyak usaha yang hanya bertahan sebentar saja.Di samping itu akses usaha kecil dan menengah terhadap informasi akuntansi juga masih sangat kurang, sehingga mereka ketinggalan untuk memanfaatkan berbagai kebijakan pemerintah yang seharusnya dapat menjadi peluang bagi mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas,penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pendidikan, Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi, dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada UMKM Kota Pekanbaru)”**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang ada maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1.Apakah pendidikan manajer/pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru?2.Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru?3.Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru?4.Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru?

Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk menguji dan membuktikan apakah pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru? 2.Untuk menguji dan membuktikan apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru? 3.Untuk menguji dan membuktikan apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru? 4.Untuk menguji dan membuktikan apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru?

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah : 1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi manajer atau pemilik usaha, bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi, dan umur perusahaan dengan penggunaan informasi akuntansi. 2) Penelitian diharapkan dapat menjadi kesempatan

mengembangkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dan membandingkannya dengan praktek yang sebenarnya. 3) Sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan pembaca mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap informasi akuntansi

LANDASAN TEORI

Usaha Kecil Menengah

Didalam Undang-Undang 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan dengan memiliki kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteriakekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00(tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Bank Indonesia melalui proyek pengembangan "*small and medium industrial enterprises*" mengkriteriakan usaha kecil dengan menekankan padajumlah aktiva yang dimiliki dan jumlah tenaga kerja, yaitu :

1. Jumlah aktiva diluar tanah dan persediaan barang dan bahan paling banyak sebesar Rp. 1 Milyar, dan
2. Jumlah tenaga kerja antara 20 sampai dengan 150 orang

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.58 (IAI,1999), memberikan pengertian usaha kecil disamping dari segi jumlah aktiva dan tenaga kerja, juga memperhatikan sifat pengelolaan usaha kecil tersebut. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa usaha kecil sebagai bisnis yang memiliki karyawan sedikit atau tingkat perputaran aktiva yang rendah atau total aktiva yang

rendah. Kemudian yang dimaksud sifat pengelolaan usaha kecil adalah :

1. Pemisahan tugas yang terbatas.
2. Dominasi oleh manajemen senior atau pemilik terhadap aspek ekonomi bisnis.

Definisi perusahaan skala kecil dan menengah untuk tujuan penelitian ini mengacu pada pengelompokan perusahaan menurut skala usaha yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (2002). Hal ini dengan alasan bahwa pemisahan yang dilakukan secara tegas antara usaha industri pengolahan skala kecil, menengah dan besar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengelompokan industri pengolahan skala kecil, menengah dan besar ditekankan pada jumlah karyawan.

Usaha industri pengolahan yang memiliki tenaga kerja kurang dari 5 orang dikelompokkan sebagai industri rumah tangga. Usaha industri pengolahan yang memiliki tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang termasuk perusahaan kecil. Industri yang memiliki tenaga kerja antara 20 sampai dengan 99 orang termasuk perusahaan sedang, sedangkan perusahaan besar adalah perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 99 orang (Kristian, 2010).

Penelitian ini menggabungkan klasifikasi industri rumah tangga dengan usaha kecil, menjadi klasifikasi perusahaan kecil yang memiliki tenaga kerja antara 1 sampai dengan 99 orang. Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai perusahaan besar akan dikeluarkan dari penelitian ini.

Informasi Akuntansi

Informasi sangat dibutuhkan sekali oleh perusahaan, baik perusahaan yang berskala kecil maupun yang berskala besar. Informasi tersebut merupakan kenyataan atau bentuk-bentuk yang berguna yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan pihak manajemen. Menurut John Burch dan Gary Grudniskalatski (terjemahan Jogyanto, 1998 :3) mengemukakan

bahwa informasi adalah data yang telah diletakkan dalam konteks yang lebih berarti dan berguna yang dikomunikasikan kepada penerima untuk digunakan pembuatan keputusan, sedangkan menurut *American Accounting Association* (AAA, 1971) dalam Grace (2003:14) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif dari suatu entitas yang disiapkan sesuai dengan serangkaian aturan atau standar.

Pendidikan Manajer atau Pemilik

Secara umum, pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan nasional Indonesia) adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Skala Usaha

Pengertian skala usaha atau ukuran usaha dari beberapa para ahli :

1. Menurut Muchlasin, 2002 pengertian ukuran usaha ialah besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasional lancar dan pengendalian persediaan yang terkendali.
2. Menurut Ferry dan Jones (dalam Sujianto, 2001) ukuran perusahaan adalah yang digambarkan melalui jumlah aktivitas dan penjualan perusahaan.

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Nicholls dan Holmes, 1989).

Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi dapat dilakukan di dalam maupun di luar

pekerjaan. Pelatihan yang dilakukan diluar pekerjaan umumnya bersifat formal. Latihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan. Bila latihan formal seperti itu betul-betul dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja akan meningkat (Julia, 2016).

Umur Usaha

Umur menentukan cara berpikir, bertindak dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Selain itu umur mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan tersebut dalam mengambil sikap atas setiap tindakan-tindakannya. Begitu pula dengan perusahaan kecil dan menengah, apabila pimpinan/ manajer menginginkan perubahan atau peningkatan, maka harus mempunyai pola pikir yang luas. Untuk itu langkah yang perlu diambil adalah dengan perlu adanya penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, hal itu agar tidak terjadi kelemahan dalam praktek akuntansi. Dalam hal ini umur perusahaan sangat berpengaruh terhadap penyiapan informasi akuntansi (Kristian, 2010).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sampel yang diambil adalah UMKM yang tersebar di kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Di Kota Pekanbaru.
2. UMKM yang bergerak dibidang perdagangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari 1.408 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terdapat di Kota Pekanbaru, sebagai peneliti mengambil sampel sebanyak 108 UMKM. Peneliti hanya mengambil 108 UMKM dikarenakan UMKM tersebut sudah memenuhi kriteria yang ditentukan (*purposive sampling*).

Tabel 1 berikut ini menggambarkan secara ringkas tingkat partisipasi dan pengembalian kuesioner.

Tabel 1
Tingkat Partisipasi Objek Penelitian dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Item	Jumlah	Presentase
Total kuesioner yang dikirim	108	$108/108 \times 100\% = 100\%$
Total kuesioner yang tidak kembali	17	$17/108 \times 100\% = 15,74\%$
Total kuesioner yang dapat diolah (sampel)	91	$91/108 \times 100\% = 84,26\%$
Total kuesioner yang gugur	0	0

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan terhadap 91 set kuesioner yang memenuhi kriteria dan layak untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut. Data yang diolah merupakan hasil rata-rata jawaban responden dari faktor individu yang terdiri dari penggunaan informasi akuntansi, pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi dan umur ushayang menjadi variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Informasi Akuntansi	91	21.00	57.00	38.1758	9.22026
Pendidikan	91	1.00	5.00	3.3956	.90528
Skala Usaha	91	1.00	3.00	1.6264	.58970
Pelatihan Akuntansi	91	6.00	18.00	11.7912	3.03138
Umur Usaha	91	1.00	43.00	8.2088	6.80770
Valid N (listwise)	91				

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil Uji Validitas

Uji validitas variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Signifikansi	Keterangan
Penggunaan Informasi Akuntansi	PIA1	0.683**	0.2061	0.01/0.05	Valid
	PIA2	0.588**	0.2061	0.01/0.05	Valid
	PIA3	0.699**	0.2061	0.01/0.05	Valid
	PIA4	0.655**	0.2061	0.01/0.05	Valid
	PIA5	0.798**	0.2061	0.01/0.05	Valid
	PIA6	0.755**	0.2061	0.01/0.05	Valid
	PIA7	0.720**	0.2061	0.01/0.05	Valid
	PIA8	0.623**	0.2061	0.01/0.05	Valid
	PIA9	0.793**	0.2061	0.01/0.05	Valid
	PIA10	0.644**	0.2061	0.01/0.05	Valid
	PIA11	0.661**	0.2061	0.01/0.05	Valid
	PIA12	0.478**	0.2061	0.01/0.05	Valid
	PIA13	0.654**	0.2061	0.01/0.05	Valid
	PIA14	0.444**	0.2061	0.01/0.05	Valid
Pelatihan Akuntansi	PA1	0.551**	0.2061	0.01/0.05	Valid
	PA2	0.650**	0.2061	0.01/0.05	Valid
	PA3	0.802**	0.2061	0.01/0.05	Valid
	PA4	0.812**	0.2061	0.01/0.05	Valid
	PA5	0.831**	0.2061	0.01/0.05	Valid

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

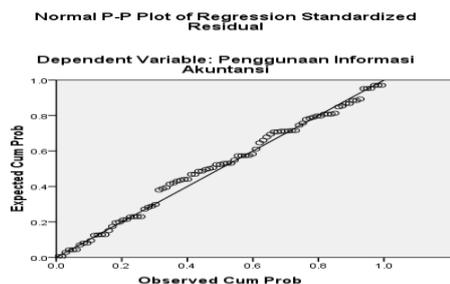
Variabel	Pearson	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,000<0,05	0,899>0,8	Sangat Reliabel
Pelatihan Akuntansi	0,000<0,05	0,729>0,8	Reliabel

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini hasil uji normalitas data dapat dilihat dari gambar 1 berikut:

Gambar 1



Sumber : Data Olahan, 2018

Normal p-plot diatas menunjukkan bahwa data menyebar melalui dan mendekati garis diagonal sehingga dikatakan data berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	Pendidikan	.914	1.095	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Skala Usaha	.962	1.040	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Pelatihan Akuntansi	.982	1.018	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Umur Usaha	.886	1.128	Tidak Terjadi Multikolinieritas

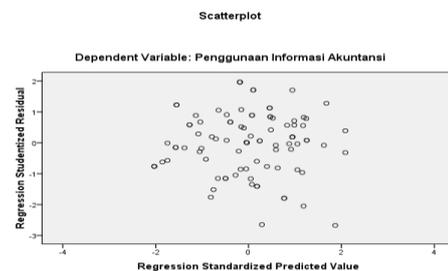
a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel menunjukkan angka > 0,1 dan nilai VIF menunjukkan < 10, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing variabel terbebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 2



Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas pada tampilan scatterplot dari variabel dependen, yaitu

kinerja manajerial menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model penelitian ini telah terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Berikut ini adalah tabel 4.9 hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) dan pembahasannya untuk masing masing variabel independen terhadap variabel dependen:

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

Model	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.	Keterangan
1 (Constant)				
Pendidikan	.120	1,662 77	.905	Ditolak
Skala Usaha	4.759	1,662 77	.000	Diterima
Pelatihan Akuntansi	5.189	1,662 77	.000	Diterima
Umur Usaha	-.653	1,662 77	.516	Ditolak

Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel 6, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel pendidikan sebesar $0,905 > 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,120, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,662. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,120 < 1,662$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

b. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel skala usaha sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan

t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,759, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,662. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,759 > 1,662$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya secara parsial variabel skala usahaberpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

c. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel pelatihan akuntansi sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,189, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,662. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,189 > 1,662$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya secara parsial variabel pelatihan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

d. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel umur usaha sebesar $0,516 > 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,653, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,662. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0,653 < 1,662$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial variabel umur usahatidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut adalah tabel 7 hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of
1	.628 ^a	.394	.366	7.34089

a. Predictors: (Constant), Umur Usaha, Pelatihan Akuntansi.

b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,366 (36,6%). Angka ini menjelaskan bahwa kontribusi setiap variabel independen, yaitu independen, yaitu pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi dan umur usaha hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 36,6%, sementara sisanya 63,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar metode penelitian. Nilai *Std. Error of the Estimate* adalah sebesar 7,34089, semakin kecil nilai *Std. Error of the Estimate* maka dapat dijelaskan bahwa model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi dan umur usaha perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi di UKM Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab bab sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

Tingkat pendidikan pemilik UMKM yang masih tergolong rendah sangat menentukan dalam penggunaan informasi akuntansi pada usaha yang dijalankan. Penyebab tidak berpengaruhnya pendidikan pemilik/manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kota Pekanbaru adalah kurangnya pengetahuan tentang informasi akuntansi dan pendidikan UMKM di Kota Pekanbaru untuk pemilik yang mengenyam pendidikan dengan jenjang yang lebih rendah (dari pendidikan Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas).

Masih minimnya pengetahuan mengenai informasi akuntansi yang mereka dapat dibangku sekolah menyebabkan minimnya juga penggunaan informasi akuntansi dalam

mengelola usaha kecil menengah yang mereka jalankan, sehingga dalam mengambil keputusan tidak menjadikan landasan penggunaan informasi akuntansi untuk para pemilik usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Kota Pekanbaru.

Dari segi skal usaha, kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dikerjakan perusahaan. Jumlah karyawan yang yang dipekerjakan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat komplektisitas perusahaan, bukan saja mengenai karyawan namun dalam arti luas skala usaha itu bagaimana pemilik usaha untuk memperluas usaha nya serta seberapa modal yang dibutuhkan sehingga usaha tersebut efisien dan sesuai dengan keinginan pemilik usaha.

Diiringi dengan seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, semakin sering mengikuti pelatihan akuntansi maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi, Agar pengetahuan, kemampuan serta keterampilan setiap pegawai dapat terus berkembang seiring dengan kebutuhan perusahaan, maka pegawai tersebut perlu mendapatkan tambahan ilmu dan keterampilan dengan pemberian pelatihan. Pendidikan dan pelatihan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan sikap dan keterampilan pegawai yang berorientasi pada kepentingan perusahaan memberikan kompetensi teknis, kemampuan manajerial dan/atau kepemimpinannya, menciptakan efisiensi, efektifitas dan kualitas pelaksanaan tugas yang dilakukan, dan akan memperpanjang umur usaha suatu perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dimiliki, namun demikian diharapkan dapat memberikan

bahan pertimbangan dalam praktek dan pengembangan berikutnya. Beberapa keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Hasil pengujian Adjusted R² diperoleh sebesar 0,366 atau 36,6 % hal ini berarti bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 36,6%. Sedangkan sisanya 63,4% dapat dijelaskan oleh faktor faktor lainnya yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.
2. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden tanpa didampingi peneliti secara langsung, sehingga jika ada pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden, responden tidak dapat mengkonfirmasi kepada peneliti, di khawatirkan hal tersebut akan mengakibatkan informasi yang diperoleh kurang tepat.
3. Sampel dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Pekanbaru.

Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, maka disarankan untuk penelitian yang akan datang memperhatikan hal-hal berikut:

1. Variabel lain yang mungkin untuk diteliti pada penelitian yang akan datang antara lain: *group cohesiveness*, goal komitmen, dan karakter personal.
2. Untuk masa yang akan datang dalam mengisi kuesioner sebaiknya responden di dampingi langsung oleh peneliti agar informasi yang didapatkan responden lebih tepat.
3. Untuk masa yang akan datang sebaiknya peneliti menambahkan pada UMKM kabupaten lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arismawati, Dkk. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan,*

Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis Sak-Etap, Kematangan Usia, Perilaku, Dan Efektivitas Kinerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Buleleng (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng, Sawan, Kubutambahan, Dan Tejakula). Universitas Pendidikan Ganesha. (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)

Astuti, Era. 2007. *Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Kudus.* Universitas Diponegoro: Semarang.

Firmansyah, Rakhmad Ady. 2014 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha, Kecil Dan Menengah Kota Malang.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB. Vol.2 No.2.

Fitriyah, Hadiyah. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo.* Surabaya: Universitas Airlangga.

Fuad, 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Kub Sido Rukun Semarang).* Undip. Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1 13

- Ghozali, Imam. 2001a. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi kedua)*. Semarang: UNDIP
- Grace, Solovida. 2003. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Jawa Tengah*”. Tesis. Semarang : Magister Akuntansi UNDIP
- Hadi.2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Sragen*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Hadiyahfitriyah, 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah*. Tesis Magister Manajemen Dipublikasikan Universitas Negeri Jakarta.
- Hariyadi. 20130. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Yang Bergerak Dibidang Jenis Usaha Makanan Di Kota Tanjungpinang*.
- Holmes, Scott, Nicholls. 1989. *An Analysis Of The Use Of Accounting Information By Australian Small Business*. Journal Of Small Business Management.
- Hudha, Choirul. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah*. Tesis Universitas Negeri Surabaya. Vol. 5 No. 1 Hal 68-90 P-ISSN 2303-324X, E-ISSN 2579-387X
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.